

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak adanya peradaban manusia sampai sekarang, aspek lingkungan keluarga selalu memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan seorang anak manusia. Karena keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak.¹ Maka dari itu keluarga sangatlah penting bagi seorang anak untuk tumbuh kembangnya. Seperti halnya pepatah “Apel jatuh tidak jauh dari pohonnya” kita pasti sering mendengar kata tersebut. Bila diartikan seorang anak akan mengikuti perilaku yang dicontohkan orang tuanya, mulai dari cara berbicara, bersikap bahkan cara berfikir.²

Pendidikan anak merupakan tanggung jawab berbagai pihak, diantaranya keluarga, sekolah, lingkungan sekitar dan pemerintah. Sekolah merupakan pendidikan lanjutan bagi seorang anak, setelah keluarga yang menjadi tempat pendidikan pertama bagi anak. Bagaimana sikap anak terhadap sekolah akan sangat dipengaruhi sikap orang tua mereka saat di rumah. Jadi akan sangat dibutuhkan kerjasama yang baik antara anak, sekolah dan orang tua.

Hal ini juga sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab IV Pasal 7 tentang Hak dan Kewajiban Orang Tua butir 1 yaitu orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan Pendidikan dan

¹ F. Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta : 2011) hal. 57

² Seto Mulyadi dan Lutfi Trizki, *Financial Parenting*, (Jakarta : Noura Books (P.T. Mizan Publika) : 2012) hal. 2

memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya, dan butir 2 tentang orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan Pendidikan dasar kepada anaknya (SISDIKNAS).³ Maka dari itu sudahlah sangat jelas bahwa orang tua merupakan Pendidikan yang utama bagi anak dan juga orang tua wajib untuk memfasilitasi Pendidikan kepada sang anak-anaknya.

Orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga.⁴ Orang tua juga merupakan dasar pertama bagi pembentukan pribadi seorang anak dan pembentuk kepribadian baik dan buruknya perilaku anak. Pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak bisa dalam bentuk perlakuan fisik maupun psikis tercermin dalam tutur kata, sikap, perilaku dan tindakan. Melalui orang tua anak akan belajar beradaptasi dan mengenal dunia di sekitarnya. Pendidikan yang baik dalam keluarga akan berperan sangat penting terhadap perkembangan kepribadian anak

Menurut ajaran agama Islam, orang tua adalah manusia yang paling berjasa pada setiap anak. Sejak anak dilahirkan di muka bumi, setiap anak melibatkan peranan penting orang tua. Seperti peran pengasuhan, perlindungan dan pendidikan. Sebab orang tua adalah tempat pertama kali anak mendapatkan pendidikan. Secara alamiah orang tua mempunyai kesempatan yang paling besar dalam mewarnai kepribadian anak di masa depan. Jadi dalam hal ini,

³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas> diakses pada tgl 15/2/2019 jam 13.05

⁴ Zakiyah Darajat. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta : Bumi Aksara : 2012) hal. 35

orang hendaknya membimbing dan mendidik anak dengan baik. Seorang anak alangkah baiknya dibina di bombing agar menjadi pribadi yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Dalam kehidupan sehari-hari, selain anak memperoleh pendidikan formal dari sekolah, seorang anak juga memperoleh pendidikan informal yaitu di lingkungan keluarga. Seluruh anggota keluarga mempunyai peranan yang penting dalam membentuk kepribadian anak dan prestasi putra putrinya, terutamanya disini adalah peranan orang tua.

Menurut Helmawati dalam bukunya tiga tempat yang dapat membentuk anak menjadi manusia seutuhnya adalah keluarga, sekolah dan masyarakat. Peran keluarga sangatlah dominan untuk menjadikan anak yang cerdas, sehat, dan memiliki penyesuaian social yang baik. Keluarga merupakan salah satu faktor penentu utama dalam perkembangan kepribadian anak, disamping faktor-faktor yang lain.⁵

Pada diri setiap anak memiliki kemampuan yang sangat luar biasa, kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan anak untuk meniru. Seorang anak adalah pribadi yang sangat mudah meniru, baik meniru hal yang baik ataupun hal yang buruk. Jadi alangkah sangat baik jika setiap orang tua mengajarkan dan memberikan contoh yang baik. Memberi contoh mulai dari bersikap dan bertutur kata yang baik, sehingga seorang anak dapat menirukan hal yang baik dari orang tua dan orang yang ada disekitarnya.

⁵ Helmawati. *Pendidikan Keluarga*. (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2016) hal. 49

Selain faktor dari dalam diri keluarga, faktor dari lingkungan siswa yang juga sangat mempengaruhi karakter diri pada siswa. Pergaulan adalah kontak langsung antara satu individu dengan individu yang lain, atau antar pendidik dengan anak didik.⁶

Pada dasarnya, manusia senang beradaptasi atau mengikuti pola hidup lingkungannya. Bila kita berada di lingkungan orang-orang yang rajin, disiplin, baik dan jujur, maka cepat atau lambat kita akan meniru gaya hidup mereka. Namun sebaliknya, jika kita berada di lingkungan orang-orang yang cenderung malas, tidak disiplin, suka membolos, maka pelan-pelan tapi pasti kita akan melakukan hal-hal negatif yang sama dengan yang mereka lakukan.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tentunya akan berhadapan dengan peraturan yang mengatur perilakunya, begitupun dengan anak baik itu dilingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan untuk mencerdaskan generasi bangsa, hendaknya didukung oleh orang tua dengan menciptakan kondisi keluarga yang harmonis, hangat dan penuh kasih sayang. Sehingga anak akan merasa nyaman saat berada di rumah bersama keluarga. Selanjutnya siswa akan belajar bila disertai sarana yang digunakan secara optimal, sehingga dapat menciptakan kondisi sekolah yang aman terkendali. Nantinya diharapkan sekolah akan mendapatkan siswa yang berprestasi dan memiliki mental yang baik. Siswa yang berprestasi selalu diawali dari keluarga yang hangat, keluarga yang dipenuhi dengan kecintaan orang tua kepada anaknya.

⁶ A. Ahmadi dan Uhbiyati N. *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2015) hal. 1

Ketika anak mengenyam Pendidikan di sekolah, anak pastinya harus mematuhi segala peraturan yang ada disekolah. Setiap sekolah tentunya mempunyai peraturan yang digunakan untuk mengatur perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari selama berada di lingkungan sekolah.

Secara umum tata tertib sekolah dapat diartikan sebagai ikatan atau aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah dan siswa telah saling mendukung terhadap tata tertib sekolah itu sendiri, kurang nya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan di sekolah. Peraturan sekolah yang berupa tata tertib sekolah merupakan kumpulan aturan–aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat di lingkungan sekolah. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.⁷

Masing-masing sekolah memiliki tata tertib yang berlaku di sekolah yang harus di patuhi oleh semua siswa. Kepatuhan adalah ketaatan pada suatu perintah atau aturan. Sedangkan ketaatan itu berdasarkan pada rasa hormat, bukan rasa takut. Namun kepatuhan dalam dimensi pendidikan adalah kerelaan dalam tindakan dalam perintah-perintah dan keinginan dari kewibawaan seperti

⁷ Firda Rosita. *Hubungan Kondisi Lingkungan Keluarga, Lingkungan Pergaulan dan Kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah kelas IV di Gugus Mendhut Kabupaten Wonogiri*. Skripsi (Semarang : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2017) hal.

orang tua atau guru. Kepatuhan siswa perlu dilakukan agar rutinitas belajar dapat berjalan sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh sekolah. Untuk menjaga kepatuhan maupun rasa memiliki siswa terhadap nama baik sekolah, dibutuhkan kepedulian guru untuk menertibkan setiap masalah yang timbul dari peraturan sekolah.

Berdasarkan pengalaman Penulis selama mengajar disekolah tersebut, penulis mengamati bahwa sekolah mempunyai tata tertib dan peraturan yang harus dipatuhi dan juga ditaati oleh semua siswa. Namun, dalam prakteknya ada beberapa hambatan dalam melaksanakan tata tertib di sekolah ini. Faktor-faktor yang menghambat para siswa tidak mematuhi peraturan yang ada di sekolah adalah hubungan dari lingkungan keluarga dan pergaulan. Dari dalam lingkungan keluarga diantaranya yaitu: orang tua kurang memperhatikan apa saja yang dilakukan oleh anak baik di rumah maupun di luar rumah, orang tua tidak tegas dalam menegur anaknya saat melakukan kesalahan. Dari faktor pergaulan yaitu anak biasanya bergaul dengan orang yang lebih dewasa secara umur, dengan begitu anak meniru perilaku yang dilakukan oleh orang tersebut.

Beberapa tata tertib sekolah yang biasanya dilanggar oleh siswa, diantaranya adalah: siswa sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), datang terlambat ke sekolah, tidak memakai seragam lengkap, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, kurang kesadarannya dalam menjaga kebersihan lingkungan, dan mengganggu teman pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) sehingga menimbulkan kegaduhan di kelas.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, serta ditinjau dari kaitan kondisi lingkungan keluarga dengan kepatuhan peraturan sekolah, penulis mengambil judul : “Pengaruh Kondisi Lingkungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Siswa Dalam Melaksanakan Peraturan Sekolah Kelas IV MI Al Ikhlah Tahun 2018/2019”

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtida'iyah Al Ikhlah Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri berdasarkan pada fenomena yang terjadi pada siswa dan siswi Madrasah tersebut. Agar penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka penelitian ini berfokus pada permasalahan tentang Pengaruh Kondisi Lingkungan Keluarga Terhadap Kepatuhan siswa dalam Melaksanakan Peraturan Sekolah Kelas IV MI Al Ikhlah tahun 2018/2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh kondisi lingkungan keluarga terhadap kepatuhan siswa dalam melaksanakan peraturan sekolah pada siswa Kelas IV MI Al Ikhlah Tahun 2018/2019 ?
2. Seberapa besar pengaruh kondisi lingkungan keluarga terhadap kepatuhan siswa dalam melaksanakan peraturan sekolah pada siswa Kelas IV MI Al Ikhlah Tahun 2018/2019 ?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang hendak dicapai oleh penulis adalah :

1. Untuk mengetahui apakah kondisi lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kepatuhan siswa dalam melaksanakan peraturan Sekolah pada siswa Kelas IV MI Al Ikhlah Tahun 2018/2019.
2. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat Pengaruh kondisi lingkungan keluarga terhadap kepatuhan siswa dalam melaksanakan peraturan sekolah pada siswa Kelas IV MI Al Ikhlah Tahun 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan khasanah keilmuan di bidang pendidikan, khususnya dalam konteks pelaksanaan Peraturan di Sekolah. Serta menyumbangkan khasanah pengetahuan tentang pengaruh kondisi lingkungan keluarga terhadap kepatuhan dalam pelaksanaan Peraturan Sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai gambaran atau informasi untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan Pengaruh

kondisi lingkungan keluarga terhadap kepatuhan siswa dalam melaksanakan peraturan disekolah.

b. Bagi Guru

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberi masukan bagi guru tentang arti penting peranan lingkungan keluarga dalam meningkatkan kepatuhan siswa terhadap peraturan di sekolah.
2. Memberikan sumbangan pendidikan pemikiran bagi para pendidik untuk dapat menciptakan lingkungan keluarga yang baik sehingga proses belajar mengajar dan interaksi dengan keluarga berjalan dengan harmonis.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih disiplin dan menjalin hubungan yang lebih baik dengan anggota keluarga di rumah.

4. Bagi Sekolah

1. sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga sekolah dalam menentukan langkah selanjutnya untuk meningkatkan kepatuhan siswa dalam melaksanakan peraturan sekolah, sehingga akan menghasilkan pencapaian yang maksimal.
2. Memberikan masukan yang bermanfaat untuk memperhatikan kepatuhan siswa dalam melaksanakan peraturan sekolah.

5. Bagi Dunia Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara dari permasalahan penelitian yang dapat dirumuskan dalam bentuk yang dapat diuji secara empirik.⁸

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti membuat hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis Nol (H_0)

Hipotesis nol merupakan suatu hipotesis yang menyatakan tidak adanya perbedaan atau hubungan antara data sampel dan populasi. Biasanya dinyatakan dengan kalimat negatif.⁹

Pada penelitian ini hipotesis nol nya adalah Kondisi lingkungan keluarga tidak dapat mempengaruhi kepatuhan siswa dalam melaksanakan peraturan sekolah kelas IV MI Al Ikhlah Tahun 2018/2019.

⁸ M. Iqbal Hasan, Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, (Jakarta: Galia Indonesia, 2002), hal. 10-12

⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: CV Alfabeta, 2011), hal. 65

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis Alternatif adalah suatu hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan atau hubungan antara data sampel dan populasi. Biasanya dinyatakan dengan kalimat pasif.¹⁰

Dalam penelitian ini Hipotesis Alternatifnya adalah Kondisi lingkungan keluarga dapat mempengaruhi kepatuhan siswa dalam melaksanakan peraturan sekolah kelas IV MI Al Ikhlah Tahun 2018/2019.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Penegasan Konseptual

Penegasan konseptual adalah definisi yang diambil dari pendapat atau teori dari pakar sesuai dengan tema yang diteliti.¹¹ Penegasan konseptual dibutuhkan agar definisi dari teori yang digunakan dalam penelitian tidak menyimpang dari definisi yang sudah ada.

Adapun penegasan konseptual dalam penelitian ini, sebagai berikut :

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan siswa.

Lingkungan merupakan tempat siswa hidup dan berinteraksi

¹⁰ *Ibid*, hal. 64

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (S1) Tahun 2015*, (Tulungagung : Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015), Hal. 19

dalam mata rantai kehidupan, saling membutuhkan serta saling berkaitan satu sama lainnya.¹²

Keluarga adalah sekolah tempat putra-putri belajar. Dari sana, mereka mempelajari sifat-sifat mulia, seperti kesetiaan, rahmat, dan kasih sayang. Dari kehidupan keluarga, seorang ayah dan suami memperoleh dan memupuk sifat keberanian dan keuletan sikap dan upaya dalam membela sanak keluarganya dan membahagiakan mereka pada saat hidupnya dan setelah kematiannya.¹³

Maka dapatlah ditarik kesimpulan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Lalu lingkungan keluarga juga dikatakan sebagai lingkungan utamabagi anak karena sebagian besar dari kehidupan anak tersebut merupakan di dalam sebuah keluarga.

b. Kepatuhan

Menurut Chaplin Kepatuhan merupakan pemenuhan, mengalah, tunduk dengan kerelaan, rela memberi, menyerah,

¹² Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 130

¹³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 153

mengalah, membuat suatu keinginan konformitas sesuai dengan harapan dan kemauan orang lain.¹⁴

Jadi peraturan disini merupakan sebuah perilaku yang dilakukan seseorang berupa tunduk, patuh terhadap perintah atau aturan dari orang lain maupun sebuah lembaga.

c. Peraturan Sekolah

Peraturan sekolah adalah Tata tertib yang disepakati melalui persetujuan Bersama oleh warga sekolah yang berada didalamnya, berupa kumpulan peraturan yang harus ditaati oleh setiap warga sekolah, apabila dilanggar maka akan mendapatkan sanksi dari pihak sekolah.¹⁵

Jadi peraturan sekolah merupakan sebuah tuntunan maupun larangan yang dibuat oleh suatu Lembaga Pendidikan dan juga sudah disetujui oleh semua pihak dan harus jalankan dan ditaati oleh semua anggota tersebut.

2. Penegasan Operasional

Kerlenger dalam David menjelaskan, definisi operasional atau penegasan operasional yaitu penegasan arti variabel yang dinyatakan dengan cara tertentu untuk mempermudah mengukurnya.¹⁶

¹⁴J.P. Chaplin.*Kamus Besar Psikologi(Terjemahan oleh Kartini Kartono)*.(Jakarta : P.T. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 99

¹⁵W.J.S. Poerwadarminta,*Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2000), hal. 735

¹⁶ Muhammad David Mubaroq, *Pengaruh Istighosah terhadap Percaya Diri Siswa dalam Menghadapi Ujian Nasional di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangrejo*,(Tulungagung : Skripsi tidak diterbitkan, 2014), Hal. 10

Adapun Penegasan Operasional dalam penelitian ini, sebagai berikut :

a. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga adalah lingkungan terkecil dalam kesatuan masyarakat. Lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sehingga sangat penting dalam membentuk kepribadian anak. Lingkungan keluarga yaitu lingkungan yang bertanggung jawab atas kelakuan, pembentukan kepribadian, kasih sayang, perhatian, bimbingan dan suasana rumah. Karena di dalam keluarga, anak pertama kali mendapat pengetahuan tentang nilai dan norma dalam kehidupan. Dari lingkungan keluarga yang harmonis mampu memancarkan keteladanan yang baik kepada anak-anak yang memiliki kepribadian yang baik.

b. Kepatuhan

Kepatuhan siswa adalah kerelaan dan ketaatan kepada suatu perintah atau aturan. Namun kepatuhan dalam dimensi pendidikan adalah kerelaan dalam tindakan terhadap perintah-perintah dan keinginan dari orang tua atau guru. Proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan lancar apabila tata tertib yang telah ditetapkan dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar tersebut, sekolah membuat peraturan yang biasanya lebih dikenal dengan tata tertib.

Namun dalam pelaksanaannya peraturan tersebut tidak ada artinya tanpa kepatuhan dari berbagai pihak yang terkait di dalamnya terutama siswa sebagai peserta didik.

Demikian kepatuhan siswa di sekolah merupakan serangkaian perilaku siswa dalam melaksanakan atau mentaati tata tertib yang berlaku di sekolah atas dasar hormat dan kesadaran sendiri demi tercapainya tujuan pendidikan.

c. Peraturan Sekolah

Peraturan sekolah adalah suatu tata cara yang tertulis atau tidak tertulis yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan tujuan untuk menertibkan, memberi batasan dan mengatur sikap siswa yang sering bersikap kurang kondusif dalam belajar di sekolah. Pada dasarnya peraturan sekolah tersebut dibuat untuk menjaga relasi antar individu yang di dalam sekolah.

Peraturan sekolah berisi banyak tata tertib dan larangan-larangan di dalam maupun di luar jam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Peraturan juga berguna untuk membentuk perkembangan mental dan psikologis yang baik, bagi yang mentaatinya. Demi menumbuhkan rasa hormat serta pembentukan kepribadian siswa yang baik.

H. Penelitian Terdahulu

Untuk menyatakan keaslian penelitian ini, maka perlu adanya tinjauan pustaka dari penelitian-penelitian yang terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis kaji. Adapun penelitian tersebut diantaranya adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Siswa Kelas VI SDN Kalipecabean Candi Sidoarjo” tahun 2015.

Hubungan emosional antara orang tua dan anak akan berhubungan dalam keberhasilan belajar anak. Jika orang tua menerapkan pola asuh secara efektif, anak akan tumbuh dengan baik dan mengalami perubahan yang positif pada diri mereka sesuai yang diharapkan sehingga kegiatan atau aktifitas yang dilakukan anak tidak mengkhawatirkan saat di luar pantauan orang tua. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar pendidikan jasmani siswa kelas VI SDN Kalipecabean Candi Sidoarjo. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dan desain penelitian yang digunakan korelasional. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas 6 yang berjumlah 98. Teknik sampling menggunakan *cluster random sampling*, sehingga terpilih kelas VI dengan jumlah sebanyak 34 siswa. Data dalam penelitian ini diambil melalui angket pola asuh dan nilai raport penjas. Analisis data menggunakan *koefisien kontingensi*. Berdasarkan hasil penelitian dari sampel yang berjumlah 34 siswa, siswa tergolong dalam tipe pola asuh 3 dengan jumlah sebesar 28 siswa dengan rincian 7

siswa kategori prestasi belajar cukup, 15 siswa kategori prestasi belajar baik, 6 siswa kategori prestasi belajar sangat baik, siswa tergolong dalam tipe pola asuh 2 dengan jumlah sebesar 4 siswa dengan rincian 1 siswa kategori prestasi belajar cukup, 2 siswa kategori prestasi belajar baik, 1 siswa kategori prestasi belajar sangat baik, siswa tergolong dalam tipe pola asuh 1 dan 4 dengan jumlah sebesar 1 siswa dengan rincian 1 siswa kategori prestasi belajar cukup, sedangkan untuk siswa kategori prestasi belajar baik dan sangat baik tidak ada. Kemudian dari analisis *koefisien kontingensi* didapatkan hasil sebesar 0,362. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas VI SDN Kalipecabean Candi Sidoarjo dengan sumbangan sebesar 1,31% dan sisanya 98,86% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati adalah: pola asuh orang tua sangat mempunyai hubungan yang sangat besar bagi prestasi belajar siswa di kelas. Pola asuh orang tua sangat menentukan karakter pada diri anak. Jika orang tua mendidik secara disiplin agar anak giat dalam belajar, maka anak akan giat dalam belajar dan akan berprestasi di kelas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dengan Judul “Hubungan Kerjasama Orang Tua dan Guru terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa - Jakarta Selatan” tahun 2013.

Disimpulkan bahwa: kerjasama antara orang tua peserta didik dengan guru di sekolah dalam proses pendidikan sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Disiplin merupakan salah satu faktor dalam proses pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui hubungan kerjasama orang tua dengan guru terhadap disiplin peserta didik, (2) mengetahui besarnya kerjasama orang tua peserta didik dengan guru di sekolah. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri di Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan pada bulan September hingga Oktober 2012. Metode yang digunakan adalah survei dengan pendekatan korelasional. Jumlah sampel sebanyak 250 orang dipilih secara proporsional. Instrumen menggunakan angket berbentuk skala *Likert*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan signifikan dan positif antara kerjasama orang tua dengan guru terhadap kedisiplinan siswa, (2) kerjasama orang tua peserta didik dengan guru di sekolah masih tergolong lemah khususnya dalam hal komunikasi dan partisipasi orang tua dalam penegakan disiplin sekolah. Kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh adanya paduan bentuk kerjasama orang tua dengan guru di sekolah.

Dapat disimpulkan Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, bahwa kerjasama antara orang tua dengan guru mempunyai hubungan yang sangat besar terhadap kedisiplinan siswa. Jika anak di rumah sudah dididik secara disiplin, maka secara otomatis jika berada di lingkungan sekolah maupun masyarakat akan mempunyai rasa disiplin dan tanggung jawab yang tinggi. Sehingga kecil kemungkinan bagi anak yang sudah memiliki

sikap disiplin untuk melanggar tata tertib yang ada disekolah. Sehingga penelitian tersebut dapat mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

3. Penelitian lainnya yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Hadiati (2008) dengan judul “Hubungan Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan Samarang Kabupaten Garut”.

Hubungan Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah terhadap Kedisiplinan belajar Siswa. Metode yang digunakan adalah inferensial. Teknik pengambilan sampel secara simple random sampling dan didapat sampel sebanyak 43 orang siswa kelas. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa 1) tata tertib di SDN Sukakarya II Samarang Garut termasuk kualifikasi tinggi, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata 38,62 2) kedisiplinan belajar siswa di SDN Sukakarya II Samarang Garut termasuk kualifikasi baik, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata 39,43 3) hubungan pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa di SDN Sukakarya II Samarang Garut ditunjukkan oleh:

- a) Koefisien korelasi termasuk pada kualifikasi yang sangat kuat.
- b) Hipotesisnya diterima berdasarkan t hitung sebesar 2,061 sedang t tabel sebesar 2,019 artinya jika baik tata tertib yang ada di sekolah maka akan baik pula kedisiplinan belajar siswa,

- c) Hubungan tata tertib sekolah memiliki hubungan sebesar 39% terhadap kedisiplinan belajar siswa dan sisanya 61% faktor lain yang memhubungani kedisiplinan belajar siswa.

Jadi, menurut penelitian yang dilakukan oleh Hadiati dapat disimpulkan bahwa tata tertib sekolah memiliki hubungan yang sangat besar terhadap kedisiplinan siswa dalam belajar. Tata tertib sekolah berguna untuk mengatur perilaku yang harus dilakukan atau dilaksanakan oleh siswa dan larangan-larangan untuk siswa. Jika siswa melanggar tata tertib yang berlaku di sekolah, maka akan dikenakan sanksi yang sesuai dengan jenis pelanggarannya.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami penelitian ini, maka peneliti memandang bahwa perlu untuk mengungkapkan sistematika pembahasan. Penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian. Adapun tiga bagian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: Halaman Sampul Luar, Halaman Sampul Dalam, Lembar Persetujuan, Lembar Pengesahan, Pernyataan Keaslian Penulisan, Motto, Persembahan, Prakata, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar lampiran, Abstrak.

Bagian Inti, terdiri dari: Lima Bab dan masing-masing Bab berisi Sub bab- sub bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, meliputi: (a) Latar Belakang Masalah, (b) Identifikasi dan Pembatasan masalah, (c) Rumusan Masalah, (d) Tujuan Penelitian, (e) Manfaat Penelitian, (f) Hipotesis Penelitian, (g) Penegasan Istilah, (h) Penelitian Terdahulu, (i)Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Teori, terdiri dari: (a) Lingkungan Keluarga, (b) Kepatuhan Siswa, (c) Peraturan Sekolah, (d) Indikator kepatuhan dalam melaksanakan Peraturan sekolah, (e) Hubungan Kondisi Lingkungan Keluarga terhadap kepatuhan siswa dalam melaksanakan Peraturan disekolah.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) Rancangan Penelitian, (b) Populasi dan Sampel, (c) Instrumen Penelitian, (d) Teknik Pengmpulan Data, (e) Teknik Analisis Data

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari: a. Hasil Penelitian (1) Latar Belakang Objek, (2) Penyajian Data (3) Pengujian Hipotesis. B. Pembahasan

Bab V Penutup, terdiri dari: (a) Kesimpulan, (b) Saran

Bagian Akhir, terdiri dari: Daftar Pustaka dan Lampiran-Lampiran.